

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengkajian, bahwa Tn. M, laki-laki berusia 21 tahun dengan diagnosis medis close fraktur clavicula sinistra, mengalami masalah keperawatan berupa nyeri akut akibat trauma kecelakaan lalu lintas. Hal ini ditandai dengan keluhan nyeri pada bahu kiri yang semakin bertambah saat digerakkan, karakteristik nyeri seperti ditusuk-tusuk, skala nyeri 6 (nyeri sedang), bersifat hilang timbul, serta menyebabkan keterbatasan dalam menggerakkan bahu kiri. Hasil pemeriksaan objektif menunjukkan kesadaran composmentis (E4V5M6), tekanan darah 131/97 mmHg, frekuensi nadi 118 kali/menit, frekuensi napas 21 kali/menit, suhu tubuh 36,8°C, dan saturasi oksigen 99%. Peningkatan frekuensi nadi dan tekanan darah mengindikasikan adanya respons fisiologis tubuh terhadap nyeri, sedangkan tidak adanya riwayat fraktur sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi yang dialami pasien merupakan kejadian akut akibat trauma.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada Tn. M adalah nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik akibat fraktur clavicula. Diagnosis tersebut didukung oleh data subjektif berupa keluhan nyeri pada bahu kiri dengan karakteristik nyeri muncul saat digerakkan, terasa seperti ditusuk-tusuk, berlokasi di bahu kiri, berskala 6 (nyeri sedang), dan bersifat hilang timbul. Sementara itu, data objektif menunjukkan pasien tampak meringis, menahan nyeri, serta mengalami peningkatan frekuensi nadi menjadi 118 kali/menit dan tekanan darah 131/97 mmHg sebagai respons fisiologis terhadap nyeri. Pasien juga berada dalam kondisi composmentis (E4V5M6), sehingga mampu mengungkapkan keluhan nyeri secara jelas.

3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Tn. M yaitu dengan terapi *cold pack* sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri melalui efek vasokonstriksi, penurunan proses inflamasi, dan penurunan sensitivitas ujung saraf, sedangkan kolaborasi pemberian analgetik dilakukan untuk mengoptimalkan pengendalian nyeri.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan meliputi manajemen nyeri melalui pengkajian nyeri secara komprehensif, pemantauan respons nyeri nonverbal, pemberian terapi *cold pack*, serta kolaborasi pemberian analgetik memberikan hasil yang positif terhadap kondisi pasien.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa terapi *Cold Pack* yang diberikan selama 3 x 8 jam membantu menurunkan tingkat nyeri pasien. Hal ini ditandai dengan berkurangnya keluhan nyeri pada bahu kiri, tampak tidak meringis, penurunan skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan), serta membaiknya kemampuan pasien dalam menggerakkan bahu dan tangan kiri secara perlahan sehingga masalah keperawatan nyeri akut dapat teratasi.

5.2 Saran

1. Bagi Pasien

Pasien dan keluarga diharapkan dapat memahami pentingnya penerapan terapi nonfarmakologis sebagai terapi pendamping selain penggunaan obat analgesik dalam mengatasi nyeri pasca operasi fraktur clavicula. Edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai manfaat, tujuan, prosedur, serta waktu yang tepat dalam penggunaan terapi *cold pack*. Pasien dan keluarga dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses perawatan, meningkatkan kepatuhan terhadap program terapi yang telah direncanakan,

serta mampu melanjutkan upaya pengendalian nyeri secara mandiri di rumah sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

1. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan terapi *cold pack* sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pada pasien *post-op* fraktur clavicula. Pemberian terapi *cold pack* sebaiknya dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan dikombinasikan dengan terapi farmakologis sesuai indikasi medis sehingga mampu memberikan efek analgesik yang lebih optimal. Selain itu, perawat diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan berbasis *evidence-based practice* agar mampu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, aman, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kenyamanan serta kualitas hidup pasien.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mendukung penerapan terapi *cold pack* sebagai salah satu bagian dari manajemen nyeri nonfarmakologis melalui penyusunan maupun pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan praktik berbasis bukti. Selain itu, rumah sakit perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan *cold pack*, serta memberikan pelatihan kepada tenaga keperawatan mengenai teknik pemberian terapi yang benar dan aman. Dengan adanya dukungan dari institusi pelayanan kesehatan, diharapkan terapi *cold pack* dapat diterapkan secara rutin sebagai terapi pendamping analgesik sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, mempercepat pemulihan pasien, meningkatkan kepuasan pasien, serta mengurangi dampak nyeri pasca operasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini sebagai salah satu sumber referensi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah dan praktik profesi keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber kajian dalam penerapan evidence-based nursing mengenai penggunaan terapi *cold pack* sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien postoperasi fraktur clavícula. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan penelitian inovatif yang berkaitan dengan manajemen nyeri sehingga mampu menghasilkan praktik keperawatan yang lebih berkualitas dan berbasis bukti ilmiah.

